

Lampung Post

Tribun Lampung

Halaman

Radar Lampung

4

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
					<input checked="" type="checkbox"/>								

Proyek Talut Nasional Jalintim Disoal

BANDARLAMPUNG - Balai Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Direktorat Jenderal Bina Marga mendapatkan somasi dari DPD Pusat Bantuan Hukum (PBH) Badan Advokasi Investigasi (Bain) HAM RI Kabupaten Tulanghawang. Somasi terkait pengerjaan proyek talut nasional di jalan lintas timur (jalintim) Tulangbawang dan Mesuji tersebut ditujukan kepada Kepala Balai Kementerian PUPR Direktorat Jenderal Bina Marga melalui Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) XIX di Bandar Lampung.

Ketua DPW Bain HAM RI Lampung Ferry Saputra mengatakan berdasarkan laporan dari masyarakat dan hasil investigasinya, pengerjaan proyek tersebut diduga tidak sesuai spesifikasi dan dimanipulasi. Seperti di wilayah Mesuji dan beberapa titik lainnya. "Kedalaman dan lebar pekerjaan talut diduga tidak sesuai RAB," kata dia kepada *Radar Lampung*, Kamis (6/5).

Penyusunan batu belahny juga disoal karena hanya ditempel di permukaan tanah dan disemen di bagian depan saja. "Berdasarkan itu, kami menyampaikan peringatan (somasi) kepada Kepala Balai Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga untuk segera turun ke lapangan. Kemudian meminta Balai Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga untuk menyampaikan klarifikasi terkait hal tersebut selambatnya pada tanggal 12 Mei 2021," tandasnya.

Jika tidak memberikan klarifikasi sampai batas waktu yang ditentukan, pihaknya mengancam menempuh langkah hukum. Berdasarkan data yang dihimpun *Radar*

Lampung, proyek pengerjaan talut tersebut merupakan bagian dari preservasi jalan dari Pematangganggang- SP Bujung Tenuk (PN). Anggaran bersumber dari APBN tahun anggaran 2020 dengan total nilai pagu paket sebesar Rp246.487.600.000.

Sementara berdasarkan pantauan langsung di lapangan, proses pengerjaan proyek talut tersebut sudah hampir rampung. Namun sayang saat wartawan ini berada di lokasi Rabu (5/5) siang lalu tidak menemukan satu pun pekerja yang berada di lokasi. Hanya ada beberapa tumpukan batu yang berada di kawasan Register 45 Moro Dewe.

Terpisah, Kepala BPJN Lampung Rien Merlia melalui Kasi Preservasi Balai PJN Lampung Mardalena didampingi PPK Wahyu dan pengawas lapangan Heru mengatakan pekerjaan pembuatan drainase yang dibangun mengacu pada standar spesifikasi Bina Marga 2018. Dia pun melihat dari video tersebut bahwa itu merupakan pekerjaan galian mortar. Di mana memang pihaknya memasang batu tersebut langsung dari galian tanah.

"Yang saya agak khawatir kalau lihat di video ini. Beliau memegang material yang dikatakan tanah apakah tanah asli untuk drainase atau tanah yang ada di campuran. Tetapi saya lihat tanah yang ada di drainase. Karena itu sudah kita bentuk saluran tanah, kita langsung pasang batu-batu, kita kasih mortar," ujarnya, Kamis (6/5).

Namun, lanjutnya, pekerjaan yang dikomplen dalam video itu berada di KM 50, berupa pengerjaan drainase. Memang pekerjaan itu belum dibayarkan. Pihaknya pun rutin melakukan pemantauan pekerjaan tersebut, baik oleh konsultan pengawas maupun lainnya. (pip/nal/c1/rim)